

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengembangan

Pengembangan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan, mengembangkan. Pengembangan menurut Sikula dalam Priansa (Suryani et al., 2023) merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan tujuan untuk membekali karyawan pada tingkat manajerial dengan pengetahuan yang bersifat konseptual dan teoritis.

Hendyat & Wasty (Hendyat & Wasty dalam Guru & Ibtidaiyah, n.d.) juga berpendapat bahwa istilah pengembangan merujuk pada suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan perangkat atau metode baru, di mana selama proses tersebut dilakukan evaluasi berkelanjutan dan penyempurnaan terhadap perangkat atau metode yang dikembangkan. (Setiawan et al., 2022) menjelaskan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan mengevaluasi produk pendidikan.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah guna menjawab permasalahan dalam proses pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan kata “media” berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar (Nadia, 2023). Media pembelajaran juga memiliki arti sebagai alat bantu yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. (Siswati dalam Anggraeni, 2020) Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bentuk sarana yang dirancang untuk menstimulus terjadinya aktivitas belajar yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu edukatif dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, serta berperan dalam mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2) Jenis Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki jenis jenis yang berbeda. Media pembelajaran menurut (Anggraini, 2023) di kelompokkan menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

a) Media Audio

Media audio merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan indera pendengaran sebagai saluran utama dalam penyampaian materi selama proses pembelajaran berlangsung. Contoh dari media audio radio, rekaman suara, dan perangkat audio sejenisnya.

b) Media Visual

Media visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang mengandalkan indera penglihatan sebagai saluran utama dalam penyampaian materi ajar. Media ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Contoh media visual dua dimensi meliputi gambar dan poster, sedangkan contoh media visual tiga dimensi antara lain adalah media pop-up.

c) Media Audio Visual

Media audiovisual merupakan kombinasi antara media visual dan media audio, yang memanfaatkan baik indera pendengaran maupun penglihatan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jenis media ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar melalui

penyajian informasi secara simultan dalam bentuk suara dan gambar. Contoh media audiovisual antara lain film, video, dan televisi.

c. Teori yang melandasi penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu landasan teoritis yang umum digunakan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran adalah teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Kerucut pengalaman Edgar Dale merupakan pengalaman dengan menggunakan media pembelajaran dari yang paling konkret hingga ke yang paling abstrak (Khoiroh et al., 2023). Teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale menekankan pentingnya pengalaman belajar yang dialami langsung oleh peserta didik, seperti kegiatan mengamati dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka teori ini, semakin konkret suatu pengalaman belajar—misalnya melalui pengalaman langsung atau simulasi—maka semakin besar pula peluang peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, bentuk pengalaman yang bersifat abstrak, seperti membaca atau mendengarkan, cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih terbatas. Berdasarkan teori tersebut, media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media visual, yaitu berupa gambar atau buku yang memuat materi tentang sistem pencernaan manusia. Media yang digunakan dalam bentuk pop-up book dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Media *pop up*

Sholikhah (Sholikhah dalam Anggraeni, 2020) Pop-up dipandang sebagai salah satu bentuk media yang memuat elemen gambar dengan teknik lipatan dan potongan khusus, sehingga

menciptakan tampilan tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka. Desain interaktif ini menjadikan media tersebut lebih menarik dan tidak membosankan bagi pembacanya. Pendapat lain dikemukakan oleh Pramesti (Pramesti dalam Anggraeni, 2020) yang menyebutkan bahwa media *Pop Up* merupakan media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan dapat bergerak. Relevan dengan yang disampaikan oleh Astuti (Astuti et al., 2023) bahwa media *Pop Up* adalah sebuah media dalam bentuk media yang apabila dibuka dengan sudut 90° atau 180° akan memunculkan gambar tiga dimensi.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up* merupakan jenis media yang mengandung elemen visual tiga dimensi, yang mampu menampilkan gambar bergerak ketika halaman dibuka. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan media *pop-up* berperan dalam merangsang kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide atau gagasan melalui penulisan puisi. Visualisasi berupa gambar atau objek pada setiap halaman *pop-up* memfasilitasi siswa dalam menggali inspirasi, yang selanjutnya dikembangkan menjadi karya sastra.

1) Kekurangan dan kelebihan media *pop up*

Kelebihan media *pop-up* menurut Diah Masturah, (Diah Masturah dalam Yudiana et al., 2024) Media *pop-up* memberikan elemen kejutan visual pada setiap halaman yang dibuka melalui kemunculan gambar-gambar menarik. Keunikan ini tidak hanya mampu meningkatkan daya imajinasi peserta didik dalam memahami konten media, tetapi juga membantu mereka dalam menginternalisasi materi yang disampaikan oleh pendidik. Penggunaan media *pop-up* sebagai sarana pembelajaran memberikan dampak positif, antara lain memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi atau cerita yang disajikan. Selain itu, keterlibatan peserta didik menjadi lebih aktif melalui aktivitas pengamatan dan sentuhan terhadap media, sehingga pengalaman belajar tidak terbatas pada kegiatan membaca semata.

Kekurangan dari media *pop-up* Proses pembuatan media *pop-up* memerlukan waktu yang relatif panjang serta tingkat ketelitian yang tinggi. Lamanya waktu pengerjaan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan ketahanan media yang dihasilkan. Namun demikian, media ini memiliki kelemahan dari segi daya tahan fisik, karena umumnya terbuat dari bahan dasar kertas yang rentan mengalami kerusakan.

Pop Up yang baik adalah *Pop Up* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, *Pop Up* yang sesuai dengan materi dan *Pop Up* yang bisa menjadi media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

e. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat (Saleh Abas dalam Sari, 2022) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan dalam menyampaikan gagasan harus didukung oleh penggunaan bahasa yang sesuai, meliputi pilihan kosakata, struktur gramatikal, serta penerapan ejaan yang tepat. Dalam penelitian ini, indikator keterampilan menulis meliputi: (1) kejelasan bentuk huruf, (2) ketepatan penggunaan ejaan, (3) ketepatan pemilihan kata dalam kalimat, (4) keterpaduan antar kalimat, (5) kerapian penulisan, dan (6) kesesuaian isi tulisan dengan objek yang dibahas. Tujuan utama dari kegiatan menulis adalah memperoleh respons yang diharapkan penulis dari pembaca. Dalam setiap kegiatan menulis pasti memiliki tujuan tertentu yang harus dan ingin dicapai (GUSMAYANTI, 2023). Dalam pembuatan sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut The Liang Gie (dalam Masrura, 2021) unsur menulis terdiri dari beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

a) Gagasan

Ide merupakan hasil dari pemikiran yang dapat berupa pendapat, pengalaman, maupun pengetahuan individu, yang umumnya dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu serta wawasan yang telah dimiliki sebelumnya.

b) Tutaran

Tutaran merupakan bentuk penyampaian ide yang disusun sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh pembaca, yang dapat berupa bentuk naratif, deskriptif, ekspositori, argumentatif, maupun persuasif.

c) Tatanan

Struktur penulisan mencerminkan adanya kaidah-kaidah tertentu yang perlu diperhatikan untuk menciptakan susunan yang sistematis dan estetis dalam menuangkan gagasan. Dengan demikian, aktivitas menulis tidak hanya sekadar menyampaikan ide, tetapi juga harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam penulisan.

d) Wahana

Wahana dalam konteks kebahasaan merujuk pada unsur-unsur yang meliputi kosakata, struktur gramatikal, serta aspek retorika atau seni dalam penggunaan bahasa secara efektif

f. Puisi

Puisi merupakan salah satu bahasa tulis yang terstruktur dan mampu menceritakan ide, ekspresi, dan pendapat seseorang (Rahayu dalam Hamnah et al., 2024). Menulis puisi adalah salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Keterikatan pengarang, lingkungan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dalam elemen pembuatan puisi. Emosi, kreativitas, pemikiran, inspirasi, suara, ritme, sensasi sensorik, lapisan frasa, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan campur aduk semuanya merupakan komponen puisi. Puisi merupakan bentuk ekspresi yang memuat unsur subyektif seperti pikiran, motivasi, emosi, bentuk, dan kesan, yang disampaikan melalui media bahasa. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sarana pengungkapan ekspresi batin, suasana hati, dan emosi, yang dikemas secara estetis melalui pilihan kata-kata yang indah, padat, dan

bermakna untuk menimbulkan kesan mendalam bagi pembaca. Ketika seorang penyair menulis puisi, pada dasarnya mereka sedang membangun, atau membentuk lingkungan baru, baik secara fisik maupun mental (Rokhmansyah dalam Nurzaman et al., 2024). Senada dengan hal tersebut Fithriani (Fithriani dalam Utami et al., 2022) menyatakan bahwa menulis puisi adalah salah satu pendekatan pedagogis yang paling efisien untuk mencapai makna literasi. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas menulis puisi memberikan berbagai manfaat, antara lain: (1) menulis puisi berkontribusi dalam membangun kesadaran diri peserta didik serta memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih mendalam dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar; (2) melalui media tulis, peserta didik dapat mengekspresikan serta merefleksikan pemikiran mereka, memperoleh kesadaran diri, serta membagikan ide dan emosi, yang pada akhirnya menciptakan pemahaman baru terkait bahasa dan maknanya (aspek emosional); dan (3) penggunaan bahasa dalam puisi turut mendukung perkembangan emosional peserta didik, karena memberi ruang bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman kehidupan nyata serta terlibat dalam proses berpikir yang mendalam. (Rasmi, 2022). menambahkan bahwa pendidikan sastra adalah belajar untuk menghargai kemanusiaan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu bentuk kegiatan edukatif yang mampu menanamkan nilai-nilai keteladanan, mendorong semangat membangun, serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan menulis, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pembelajaran menulis puisi berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beretika. Peran ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang secara sadar dan terencana bertujuan untuk membantu individu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan hal tersebut (Susanti dalam Saputra et al., 2023) menyatakan bahwa melalui menulis puisi, keterampilan menulis imajinatif dapat

ditingkatkan. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menekankan aspek kebahasaan, sehingga pemilihan kata atau diksi menjadi unsur penting dalam proses penciptaannya. Kegiatan menulis puisi menggabungkan unsur imajinatif dengan pemilihan kata yang mencakup aspek bunyi, bentuk, dan makna, sehingga menghasilkan karya yang bernilai estetis. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi berpotensi mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik melalui keterlibatan unsur berpikir, gagasan, emosi, kesadaran, dan perasaan, yang diekspresikan secara bermakna dalam bentuk puisi untuk disampaikan kepada pembaca..

B. Penelitian Yang Relevan

Iyut Muzdalifah melakukan penelitian pada tahun 2023, berjudul Pengembangan Media *Pop-Up Card* Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan kevalidan media berdasarkan validasi ahli media sebesar 98,75% (Sangat valid), ahli materi sebesar 90,9% (Sangat Valid), dan guru sebagai ahli pembelajaran sebesar 92,59% (Sangat Valid). Kepraktisan media berdasarkan angket siswa dan angket guru sebesar 93,33% dan 86,66%, (Sangat Praktis), serta keterlaksanaan pembelajaran sebesar 92,3% (Sangat Baik). Keefektifan media berdasarkan perhitungan *N-gain* menunjukkan peningkatan nilai siswa sebesar 0,48 (Sedang). Dapat disimpulkan bahwa *Pop-up Card* dapat digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan menulis narasi karena telah valid, praktis, dan efektif.

Perbedaan penelitian Iyut Muzdalifah dengan skripsi ini adalah materi yang digunakan adalah menulis narasi sementara penulis menggunakan materi puisi. Media yang di gunakan Iyut Muzdalifah adalah media *Pop Up Card* sedangkan penulis menggunakan media *Pop Up*. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya melakukan penelitian dengan menggunakan media *Pop Up*.

Agnes Fernanda melakukan penelitian pada tahun 2022, berjudul Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Sugesti

Imajinasi Pada Kelas 4. Hasil Penelitian dengan materi menulis puisi terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi yang menggunakan metode sugesti imajinasi. Hasil perhitungan keterampilan menulis puisi Pre-Test diperoleh rata-rata sebesar 61,38 dan Post Test sebesar 77,38. Melalui pemakaian metode Sugesti Imajinasi, diharapkan hendak timbul reaksi berbentuk kemampuan menatap gambaran peristiwa dengan imajinasi serta logika yang dipunyai siswa, di tuangkan kembali melalui memakai kosa kata kedalam suatu puisi.

Perbedaan penelitian Agnes Fernanda dengan skripsi ini adalah jenis penelitian ini Agnes Fernanda menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen memakai metode Pre-Eksperimental Design (non-designs) dan menggunakan tipe One-Grup Pretest-Posttest Design. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan (R & D). Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya melakukan penelitian dengan terhadap keterampilan menulis puisi.

Penelitian pengembangan ketiga yakni penelitian Feriza Nur Cahya pada tahun 2018, yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash untuk meningkatkan Keterampilan menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada nilai post-test pada ujicoba yang diberi. Nilai post-test menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran flash pada materi menulis puisi mempunyai dampak yang meningkat terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran flash juga telah melalui proses validasi juga mendapat predikat sangat baik dalam uji ahli media serta predikat baik/layak dalam uji validasi ahli materi.

Perbedaan penelitian Feriza Nur Cahya dengan skripsi ini adalah media yang digunakan adalah media pembelajaran berbasis Flash sementara penulis menggunakan media Pop Up. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya melakukan penelitian dengan terhadap keterampilan menulis puisi

Berdasarkan permasalahan yang terjadi disertai data pendukung yang relevan, maka dilakukan penelitian pengembangan media Pop-up.

Adapun judul penelitian ini adalah “Pengembangan Media Pop-up terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 4”.



C. Kerangka Berpikir .

Pengalaman belajar merupakan serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh setiap individu khususnya siswa dalam ruang lingkup tertentu. Teori Edgar Dale yaitu pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik, seperti proses mengamati dan proses yang peserta didik alami sendiri atas apa yang telah dipelajari. pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Media pop-up dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi



Media pembelajaran *Pop up*



Kondisi Dilapangan

Dalam pembelajaran menulis puisi Penggunaan media juga kurang berinovasi.



Penelitian yang Relevan

1. “Pengembangan Media *Pop-Up Card* Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas IV” oleh Iyut Muzdalifah (2023) Dapat disimpulkan bahwa *Pop-up Card* dapat digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan menulis narasi karena telah valid, praktis, dan efektif.
2. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Sugesti Imajinasi Pada Kelas 4” oleh Agnes Fernanda (2022) Hasil Penelitian dengan materi menulis puisi terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi yang menggunakan metode sugesti imajinasi.
3. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash untuk meningkatkan Keterampilan menulis puisi” oleh Feriza Nur Cahya (2018). Dapat disimpulkan media pembelajaran flash pada materi menulis puisi mempunyai dampak yang meningkat terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran flash juga telah melalui proses validasi juga mendapat predikat sangat baik

Pengembangan Media *Pop Up* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4

